

## *The Role of Student Seating Layout in Managing Class Atmosphere in Bunda Wacana Elementary School*

Vera Septiana<sup>1</sup>  Sukma Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

<sup>2</sup> Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

 [yhe.septi@gmail.com](mailto:yhe.septi@gmail.com)

 [sukma.wijayanto@ummgl.ac.id](mailto:sukma.wijayanto@ummgl.ac.id)

### **Abstract**

*The study aims to find out how seating affects the atmosphere of grade school. It's a qualitative study. This research source is the fourth grade teacher of the mother of the wacana mageagle. Data collection techniques are observation and interview. Haisl's research was that class management was performed by the teacher first to configure seating positions, classroom decorations, and class hygiene. The teacher performs oversight on the performance of each student's duties. After that it covered the students' learning efficiency after the sit-sit was changed and the previous.*

**Keywords:** *Keyword ; Seat ; Activeness*

## **Peran Tata Letak Tempat Duduk Siswa Dalam Mengelola Suasana Kelas di Lingkungan Sekolah Dasar Bunda Wacana**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tempat duduk terhadap suasana kelas di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informas penelitian ini adalah guru kelas IV SD Bunda Wacana Magelang. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Haisl penelitiannya adalah pengelolaan kelas dilakukan oleh guru terlebih dahulu megatur posisi tempat duduk, hiasan di kelas, serta kebersihan kelas. Guru melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas setiap siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan membandingkan keefetifan belajar siswa setelah tempat duduk diubah dan sebelumnya.

**Kata kunci:** Kata kunci ; tempat duduk ; keaktifan

## **1. Pendahuluan [Heading 1]**

Kegiatan belajar mengajar, merupakan kegiatan utama di sekolah. Guru memiliki peran yang vital dalam proses pembelajaran, karena berhadapan langsung dengan peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial (M. Entang dan T. Raka Joni dalam (Rachman, 2000)) Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, kemampuan pikiran,

dan perilaku. Menurut Umar dalam (Rofiqoh, Madyawati, & Rasidi, 2021) kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kepribadian peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan tempat duduk peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Proses pembelajaran yang baik dipengaruhi pula oleh suasana belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan penentuan tempat duduk siswa. Biasanya penentuan tempat duduk siswa yang umum dilakukan dan ditentukan menggunakan cara manual, yaitu pada saat hari pertama masuk sekolah orang tua atau siswa berlomba-lomba datang di pagi hari atau bahkan sampai menginap di sekolah, dengan alasan ingin mendapatkan tempat duduk yang paling depan. Posisi tempat duduk siswa tidak berubah sampai akhir semester sehingga yang mendapatkan tempat duduk pada posisi yang tidak nyaman, akan mempengaruhi proses belajar mengajar menurut (Widyanto & Rosidin Usman Al Khaq, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pada keberhasilan secara akademik, namun perlu membawa pada kedisiplinan menurut Sukma Wijayanto dalam (Wijayanto, Wardana, & Purnanto, 2021)

Untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas (Zilfani, 2009). Pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar utama yang dapat diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya adalah proses pembelajaran yang akseptabel (Fathurohman, 2007). Namun, kenyataannya belum semua pengelola di lembaga pendidikan mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kenyataan ini juga dialami oleh PKBM Insan Cendikia. Kondisi ukuran ruang kelas memiliki area yang terbatas, dengan fasilitas yang terbatas pula, dan penataan fasilitas yang seadanya. Pengelola belum memiliki pemahaman tentang pentingnya penataan ruang kelas yang baik sehingga dapat berdampak pada aktivitas pembelajaran. Selain itu, pengelola juga belum mampu mengelola kelas yang ideal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan pengembangannya. Gambaran kondisi permasalahan yang tercakup dalam aspek manajemen usaha meliputi:

(1) ketidakpahaman pengelolan PKBM tentang kaitan antara pengelolaan kelas yang baik dan nyaman dengan pembelajaran yang efektif

(2) Kurangnya kemampuan pengelola untuk menciptakan kondisi ruang kelas dengan area terbatas menjadi ruang kelas yang baik, tertata rapi, dan nyaman dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan pengembangannya.

Dengan demikian, tujuan Tim melakukan kegiatan penelitian adalah untuk membantu pengelolaan ruang kelas yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan bagus/estetik. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika terdapat keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Siswa menjadi salah satu faktor internal untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran sesungguhnya bukanlah hanya untuk menghafal saja, dan mempelajari bukanlah menelan semuanya. Siswa harus mengolahnya atau memahaminya, untuk mengingat apa yang telah diajarkan guru. Seorang guru tidak serta-merta menuangkan sesuatu kedalam benak para siswa, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna (L.M, 2006)

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dimana melihat kejadian yang terjadi yang muncul ketika penelitian berlangsung. Data yang dapat dikumpulkan berupa kata, gambar, dan angka. Dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. analisa data yang digunakan bersifat induktif yang digunakan sebagai pemahaman terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SD Bunda Wacana Kota Magelang. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam serta observasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Bunda Wacana Magelang dan dan obyek penelitiannya adalah penerapat posisi tempat duduk siswa di SD Bunda Wacana Magelang. Sumber data dari penelitian in adalah guru dan siswa sebagai responden, observasi secara lansung di lingkungan sekolah dan wawancara dengan pihak dari pilihan informan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Bunda Wacana Kota Magelang pada kelas IV peneliti mebgamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan posisi tempat duduk, kebersihan, tata letak papan tulis, pengaturan hiasan dalam kelas hingga aturan guru dalam mengatur tempat duduk siswa. Guru mengatur siswa untuk duduk berpasangan. Meja guru terletak di depan siswa di ujung sebelah kanan. Papan tulis terletak pada tengah-tengah kelas. Alat pengajaran di dinding kelas terdapat gambar pahlawan, papan kreasi, rumah adat yang digantung sedemikian rupa. Di dinding bagian belakang terdapat kabinet yang berisi karya – karya siswa selama satu tahun pelajaran. Papan mading yang berisi dongeng, bulentim bulanan, jadwal piket, dan cerpen fabel membuat kondisi kelas semakin hidup. Pada ujung kiri kelas terdapat alat kebersihan yang tersusun rapi sehingga memudahkan siswa menjalankan tugas piket kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru memeberika dua perlakuan terhadap posisi tempat duduk siswa. Perlakuan pertama adalah guru tidak mengubah tempat duduk siswa selama satu bulan penuh. Guru tetap mendampingi setiap perilaku siswa dalam kelas. Dan berdasarkan hasil observasi terdapat peningkatan suasana kelas yang cenderung ramai pada satu minggu terakhir. Suasana kelas menjadi gaduh dan

beberapa siswa yang duduk di bangku belakang mengalami hilang konsentrasi karena jarak pandang yang terlalu jauh terhaap guru maupun papan tulis.

Kemudian guru memberikan perlakuan kedua yaitu dengan mengganti posisi tempat duduk siswa menjadi U. Terdapat beberapa perubahan suasana kelas yaitu siswa menjadi lebih fokus dan jarak jangkau guru pun semakin dekat. Hal ini memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Keefektifan kelas juga bertambah dengan semakin aktifnya sikap siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Pada formasi tempat duduk berbentuk U ini guru dapat dengan mudah mengamati dan mengawasi seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mendengar dan melihat dengan jelas siswa-siswa yang memperhatikan dan juga siswa yang sedang mengobrol dan berbicara dengan teman diluar materi pembelajaran sehingga guru dapat langsung menegur dan mengurangi suasana kelas yang ribut dan tidak tertib. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan lebih disiplin saat proses pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan formasi teater guru lebih sulit memperhatikan siswa pada bagian belakang karena terhalang oleh siswa lain atau meja maupun kursi, selain itu siswa pada bagian belakang juga sulit melihat ke depan untuk memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi sehingga siswa menjadi sulit fokus dan membuatnya malas memperhatikan guru ketika memberikan materi pelajaran

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Bunda Wacana Kota Magelang. Tata pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Bunda Wacana Kota Magelang sudah terstruktur. Mulai dari adanya manajemen kelas, tata letak pajangan dinding, serta tata letak posisi tempat duduk.

Tata letak tempat duduk secara klasikan dan tidak merubah posisi selama satu bulan penuh akan membuat siswa menjadi cenderung bosan dan tidak mengoptimalkan PKBM. Sedangkan perubahan posisi tempat duduk U menjadikan siswa menjadi lebih fokus, menambah sikap keaktifan siswa dan mempermudah guru dalam menjangkau siswa. Sehingga posisi tata letak tempat duduk U lebih direkomendasikan dibanding dengan tata letak klasikal.

## Referensi

- [1] Fathurohman, P. (2007). Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Rafika Aditama.
- [2] L.M, S. (2006). *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Edisi Revisi. Bandung: Nusamedia.
- [3] Rachman, M. (2000). *Manajemen Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Rofiqoh, A., Madyawati, L., & Rasidi. (2021). Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik. *Borobudur Educationa review*.

- [5] Widyanto, R., & Rosidin Usman Al Khaq. (2017). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN TEMPAT DUDUK. Prosiding Seminar Nasional seri 7.
- [6] Wijayanto, S., Wardana, A. E., & Purnanto, A. W. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar. JURNALMORAL KEMASYARAKATAN.
- [7] Zilfani. (2009). Strategi Pembelajaran Sains. Strategi Pembelajaran Sains.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---